
Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur

Ni Made Rianita

Prodi D3 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja ¹

Ni Made Dita Pramaesti

Prodi S1 Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja ²

Email: rianita20514@gmail.com¹ ditapramaesti99@gmail.com²

Artikel info

Keywords:

Ukuran perusahaan,
Profitabilitas, *Leverage*, dan
Manajemen Laba

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of firm size, profitability, and leverage on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample of this study were 16 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method of data collection was carried out using a study of documentation obtained from the website www.idx.co.id. The data analysis method used is multiple regression analysis. The results show that: (1) company size has a significant effect on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2020 with a Significance value (Sig) of the company size variable < 0.05 ($0.031 < 0, 05$), profitability has a significant effect on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2020 with a significance value (Sig) of the profitability variable < 0.05 ($0.000 < 0.05$), leverage has a significant effect on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2020 with a significance value (Sig) of the leverage variable < 0.05 ($0.021 < 0.05$), and company size, profitability, and leverage simultaneously have an effect on significant to earnings management with a significance value (Sig) < 0.05 ($0.000 < 0.05$).*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah 16 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020 dengan nilai Signifikansi (Sig) variabel ukuran perusahaan $< 0,05$ ($0,031 < 0,05$), profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020 dengan nilai Signifikansi (Sig) variabel profitabilitas $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020 dengan nilai Signifikansi (Sig) variabel leverage $< 0,05$ ($0,021 < 0,05$), dan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai Signifikansi (Sig) $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).*

Corresponden author:

Email:

rianita20514@gmail.com

PENDAHULUAN

Suatu laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai 'alat penguji' dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989 dalam (Panjaitan, 2012)). Manajemen laba pada dasarnya dilakukan dengan menggeser biaya sekarang menjadi biaya periode masa depan dan pendapatan periode masa depan menjadi pendapatan sekarang agar laba yang dilaporkan lebih tinggi dari laba sesungguhnya (Sulistyanto, 2003). Menurut (Hidayat, 2016) mendefinisikan manajemen laba adalah intervensi yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak manajemen dalam proses penentuan laba, dan biasanya dilakukan untuk tujuan pribadi. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan judgment dalam laporan keuangan suatu perusahaan dan penyusunan transaksi. Untuk mengubah laporan keuangan dan mereka mengharapkan manfaat dari tindakan

tersebut. Perbuatan ini dikategorikan sebagai kecurangan karena secara sadar dilakukan manajer perusahaan agar stakeholder yang ingin mengetahui kondisi ekonomi perusahaan tertipu karena memperoleh informasi palsu.

Timbulnya praktek manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Konsep teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen (Anthony dan Govindarajan, 2005 dalam Aljana, 2007). Jika agen tidak berbuat sesuai kepentingan principal, maka terjadi konflik keagenan (agency conflict), sehingga memicu biaya keagenan (agency cost). Salah satu kendala yang muncul antara agen dan principal adalah adanya asimetris informasi. Asimetris informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Rahmawati, dkk, 2006 dalam Putri, 2017). Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Ali, 2002 dalam Putri, 2017).

Yulita Abdillah & Anastasia Endang Susilawati Nanang Purwanto, (2015) menemukan hubungan signifikan antara ukuran perusahaan dengan praktik manajemen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Menurut penelitian Agustia (2013) dimana peneliti tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara mekanismen GCG terhadap praktik manajemen laba. Ukuran

perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dari pada perusahaan dengan skala besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga perusahaan akan melaporkan kondisi keuangan dengan lebih akurat.

Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh Ali et al., (2015) menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Kesenjangan penelitian serta hasil-hasil yang belum konsisten mendorong untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Hal ini didukung oleh penelitian Prasetya & Gayatri (2016) yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba selain ukuran perusahaan adalah profitabilitas. *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba sering kali menjadi ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan juga sebaliknya. Menurut Shirzad, dkk., dalam Fandriani & Tunjung, (2019) *profitabilitas* yang terus meningkat menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam keadaan yang baik sehingga akan mengurangi keinginan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Sedangkan, menurut (Y. P. & S. E. Agustia, 2018), bahwa

tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi tingkat terjadinya manajemen laba karena investor cenderung tidak memperhatikan informasi profitabilitas yang ada sehingga manajer tidak termotivasi melakukan manajemen laba.

Menurut (Riyanto, 2016), leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana penggunaan utang yang digunakan oleh perusahaan yang digambarkan melalui hubungan antara utang perusahaan terhadap modal atau aset. Biasanya perusahaan akan melaporkan laba yang lebih tinggi, untuk menjaga reputasi perusahaan di mata publik. Hal ini dilakukan karena rasio *leverage* yang tinggi umumnya sulit untuk memperoleh dana tambahan dari eksternal, karena pihak eksternal akan menilai bahwa perusahaan akan terancam mengalami kegagalan pembayaran utang. Hasil ini didukung dari penelitian yang dilakukan (Utari & Sari, 2016) bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, menurut (Nurdiniah & Herlina, 2015) menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, karena perusahaan tidak bergantung pada utang dalam membiayai aset dan sehingga tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan manajemen laba ketika terjadi perubahan tingkat utang. Selain itu, informasi leverage dianggap kurang bermakna bagi investor maupun kreditor.

Penelitian ini dibangun dengan adanya hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan variabel berupa ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage* dan manajemen laba (*earning management*). Peneliti juga mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang diambil, yaitu selama 3 tahun (tahun 2018-2020).

Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan manajemen laba, karena perusahaan besar memiliki aktivitas

operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen.

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam kaitannya dengan manajemen laba (*earning management*), profitabilitas dapat memengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Karena jika *profitabilitas* yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik. Hal ini berkaitan erat dengan usaha manajer untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Manajer cenderung melakukan aktivitas tersebut karena dengan laba yang rendah atau bahkan menderita kerugian, akan memperburuk kinerja manajer di mata pemilik dan nantinya akan memperburuk citra perusahaan di mata publik.

Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara hutang dan aktiva. Semakin besar hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya. Semakin besar rasio leverage menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan semakin meningkatnya rasio leverage (dimana beban hutang juga semakin besar) maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman.

Dalam kaitannya dengan manajemen laba (*earning management*), *profitabilitas* dapat memengaruhi manajer untuk melakukan

manajemen laba. Karena jika *profitabilitas* yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik. Hal ini berkaitan erat dengan usaha manajer untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Perataan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba. Manajer cenderung melakukan aktivitas tersebut karena dengan laba yang rendah atau bahkan menderita kerugian, akan memperburuk kinerja manajer di mata pemilik dan nantinya akan memperburuk citra perusahaan di mata publik. *Leverage* adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi pemilik sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam di likuidasi. Jika suatu perusahaan terancam dilikuidasi maka yang dapat dilakukan adalah manajemen laba.

Penelitian mengenai manajemen laba telah beberapa kali dilakukan. Variabel independen yang dipergunakan beragam tetapi dari beberapa hasil peneliti variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan *profitabilitas* masih terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage* terhadap manajemen laba diantaranya sebagai berikut yakni pada penelitian oleh (Katarina, 2020) dengan judul Manajemen Laba: Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Sektor Pertambangan dimana hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan terkait dengan manajemen laba adalah *profitabilitas* dengan arah yang positif. Semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan, semakin tinggi pula praktik manajemen laba yang dilakukan, sedangkan *leverage* dan

ukuran perusahaan ternyata tidak memberi pengaruh signifikan terkait dengan aktivitas manajemen laba. Menurut Fandriani & Tunjung (2019) dengan judul Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba mendapatkan hasil penelitian Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *profitabilitas* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Purnama, (2017), yang berjudul Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan dari hasil penelitian (Ningsih, 2019) mengatakan bahwa profitabilitas, leverage, dan perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Peneliti termotivasi melakukan penelitian ini untuk menguji kembali konsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu. Berpedoman pada uraian dan beberapa penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage*. Beberapa hal tersebut yang menjadi latar belakang penulis untuk mengadakan penelitian yang akan menganalisis manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI melalui penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI), Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018 sampai dengan 2020, yaitu sebanyak 50 perusahaan. Dipilihnya perusahaan manufaktur karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan kepada pihak luar perusahaan, sehingga memungkinkan data laporan perusahaan tersebut diperoleh dalam penelitian ini.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*), yaitu:

- a. Telah terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit auditor independen dengan periode pengamatan selama 3 tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020.
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah dan berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2018-2020.
- d. Perusahaan tidak mengalami kerugian pada tahun 2018-2020.
- e. Memiliki data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, diperoleh 16 perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian, seperti yang ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra Otoparts Tbk	AUTO
2	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
3	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
4	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
5	Indospring Tbk	INDS
6	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
7	Argo Pantes Tbk	ARGO
8	Trisula Textile Industries Tbk	BELL
9	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
10	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM
11	Mega Perintis Tbk	ZONE
12	Jembo Cable Company Tbk	JECC
13	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI
14	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
15	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA
16	Sepatu Bata Tbk	BATA

Sumber: www.idx.co.id

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis.

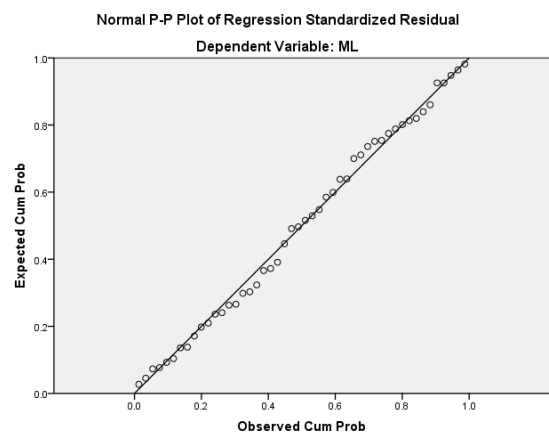
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standardeviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian bahwa Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai minimum sebesar -6,70, dengan nilai maksimum sebesar 18,91, nilai mean 10,3788, Std. Deviation sebesar 5,88851. Nilai Profitabilitas (PR) memiliki nilai minimum terbesar yaitu 7,60 dibandingkan variabel yang lain, nilai

maksimum sebesar 31,00, nilai mean 20,3900, Std. Deviation sebesar 7,14965. Nilai *Leverage* (LV) memiliki nilai minimum sebesar 6,70, dimana leverage memiliki nilai maksimum terbesar yaitu 73,70, nilai mean 40,1729, Std. Deviation sebesar 22,08939 dan Nilai Manajemen Laba (ML) memiliki nilai sebesar 0,35, nilai maksimum sebesar 10,00, nilai mean 6,6115, Std. Deviation sebesar 3,46469.

Uji Normalitas

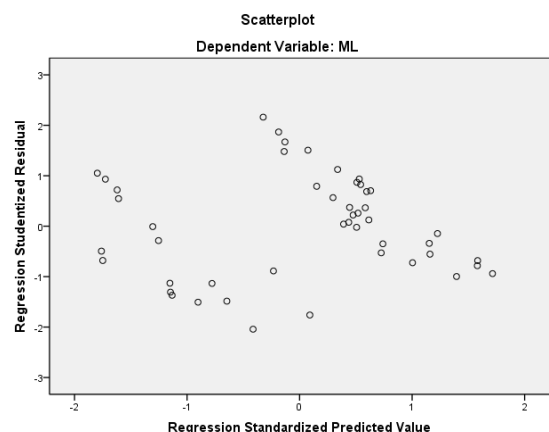


Gambar 5.1

Normal Probability Plot

Berdasarkan Gambar di atas, data yang berupa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga variabel-variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 5.2

Grafik Uji Heteroskedastistas

Berdasarkan Gambar di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan dengan menggunakan program analisis SPSS for Windows, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,652. Ini berarti tidak terjadi masalah autokorelasi

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian ini ditentukan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ML = 1,786 - 0,167 + 0,253 + 0,035 + 2,092$$

$$ML = 1,786 - 0,167 (\text{Ukuran Perusahaan}) + 0,253 (\text{Profitabilitas}) + 0,035 (\text{Leverage}) + 2,092$$

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,031. Karena $\text{sig} < 0,05$ ($0,031 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel profitabilitas (X2) adalah sebesar 0,000. Karena $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel leverage (X3) adalah sebesar 0,021. Karena $\text{sig} < 0,05$ ($0,021 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya leverage

berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F output SPSS dapat dilihat pada tabel anova. Nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar 0,000. Karena $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R square yaitu sebesar 66,8%. Besarnya nilai koefisien determinasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba secara parsial pada tabel 5.6 yaitu sebesar sebesar 20,1%, pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba secara parsial sebesar sebesar 38,9% dan besarnya nilai koefisien determinasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba secara parsial yaitu sebesar sebesar 7,8%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi (sig) variabel ukuran perusahaan adalah $0,031 < 0,05$. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan ukuran suatu perusahaan sudah mampu menjadi tolak ukur perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Penyebab berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap manajemen laba disebabkan karena pandangan berbeda yang dimiliki oleh beberapa perusahaan. Beberapa perusahaan memiliki pandangan apabila total aset yang

dimiliki semakin banyak, perusahaan akan khawatir dalam melakukan manajemen laba karena perhatian dari pihak luar akan semakin tinggi. Beberapa perusahaan lainnya berpandangan bahwa melalui peningkatan aset dapat menjadi media dalam melakukan manajemen laba.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar perusahaan yang diukur dengan total aktiva, tindakan manajemen laba berkurang. Selain itu perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan cenderung melaporkan kondisi keuangan dengan akurat karena lebih diperhatikan oleh masyarakat. Sedangkan perusahaan kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih bagus.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf Adhi Pramudhita, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan ukuran suatu perusahaan tentu mampu menjadi tolak ukur perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan bukan satu-satunya pertimbangan bagi investor untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, karena masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi seperti tingkat keuntungan, prospek usaha perusahaan di masa yang akan datang dan lain sebagainya. Jadi semakin besar atau kecil perusahaan tidak mempengaruhi tingkat manajemen laba.

Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel profitabilitas adalah sebesar 0,000. Karena $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen

laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penyebab berpengaruhnya profitabilitas terhadap manajemen laba disebabkan karena beberapa perusahaan melakukan manajemen laba apabila keadaan profitabilitas yang dimiliki perusahaan meningkat atau menurun, namun beberapa perusahaan lainnya tidak melakukan manajemen laba apabila keadaan profitabilitas yang dihasilkan dalam keadaan meningkat atau menurun. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf Adhi Pramudhita, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Ketut Gunawan et al., 2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. *Profitabilitas* merupakan indikator baik atau buruknya kinerja perusahaan yang tercermin dari laba yang dihasilkan pada periode tertentu. Selain itu, profitabilitas juga dianggap sebagai acuan seberapa efektif manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap manajemen laba disebabkan oleh semakin tinggi profitabilitas, dividen yang dibagikan semakin kecil. Profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat. Karena manajer juga mendapatkan keuntungan sehingga dia tidak melakukan tindakan manajemen laba.

Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel leverage adalah sebesar 0,021. Karena $\text{sig} < 0,05$ ($0,021 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ketut Gunawan et al., 2015) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Yang artinya bahwa variasi variabel leverage secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara hutang dan aktiva. Semakin besar hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya. Dan sebaliknya semakin besar rasio leverage menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar beban biaya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori agensi (Agency Theory) yakni leverage merupakan hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi pemilik sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam di likuidasi. Jika suatu perusahaan terancam di likuidasi maka tindakan yang mungkin dapat dilakukan manajemen dengan segera adalah manajemen laba. Dengan melakukan manajemen laba, kinerja perusahaan tersebut akan tampak baik di mata pemegang saham dan publik walaupun perusahaannya dalam keadaan terancam di likuidasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di depan yaitu ingin mengetahui manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020 serta memperhatikan hasil analisis

pada Bab V, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020.
3. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020.
4. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan penelitian dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pihak perusahaan harus lebih memperhatikan factor yang menyebabkan meningkatnya manajemen laba baik itu dilihat dari segi ukuran perusahaan, profitabilitas ataupun leverage yang didapatkan, karena dengan diketahuinya factor yang meningkatkan laba maka proses penjualan barang perusahaan akan terfokus untuk meningkatkan factor tersebut.
2. Saran yang dapat diberikan peneliti untuk riset yang akan datang yaitu penelitian berikutnya sebaiknya memperluas sampel penelitian dan pengujian pengamatan yang lebih lama sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik, model regresi linear dalam penelitian ini menghasikan nilai R square yang masih rendah yaitu 66,8%.

3. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya yaitu agar menambahkan variabel-variabel lain yang belum ada pada penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustia, D. (2013). *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 15 (1), 27-42*
- Agustia, Y. P. & S. E. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 10 (1), 71-82.*
- Ali, U., Noor, M., Khurshid, M. K., & Mahmood, A. (2015). *Impact of Firm Size on Earnings Management: A Study of Textile Sector of Pakistan. SSRN Electronic Journal.*
- Aljana, B. T. . & P. A. (2007). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Diponegoro Journal of Accounting, 6 (3), 1-15.*
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan. In Jurnal Multiparadigma Akuntansi (Issue 2).*
- Hidayat. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). Jom Fekon, 3 (1), 234-248.*
- Katarina, R. & Rifzk. B. (2020). *Manajemen Laba: Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Sektor Pertambangan. JIMEA/Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 4 (03).*
- Ketut Gunawan, I.,dkk. (2015). *Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 03 (01).*
- Ningsih, S. . (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). Universitas Islam Indonesia.*
- Nurdiniah, D., & Herlina, L. (2015). *Analysis of Factors Affecting the Motivation of Earnings Management in Manufacturing Listed in Indonesia Analysis of Factors Affecting the Motivation of Earnings Management in Manufacturing Listed in Indonesia Stock Exchange. In Research Journal of Finance and Accounting, 6 (3).*
- Panjaitan, T. (2012). *Analisa Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Universitas Sumatera Utara.*
- Prasetya, J., & Gayatri. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana, 14 (1), 511-538.*
- Purnama, D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, 3(1), 67*
- Putri, F. A. . & M. N. M. (2017). *Pengaruh Asimetri Informasi, Arus Kas Bebas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Jurnal Bisnis Dan Komunikasi, 4 (1).*
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPFE.*
- Sulistyanto, H. S. . & Wibisono, H. (2003). *Good Corporate Governance: Berhasilkah Diterapkan di Indonesia?. Jurnal Widya Warta, 2.*
- Utari, N. L., & Sari, M. M. (2016). *Pengaruh*

Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi, 15 (3), 1886–1914.

Yulita Abdillah, S., & Anastasia Endang Susilawati Nanang Purwanto, R. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)*. In *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*.

Yusuf Adhi Pramudhita. (2017). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.